

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **Penyuluhan Tentang Bahaya Penyalahgunaan Obat Bebas Dan Psikotropika di Kalangan Remaja**

Rahmat Pannyiwi<sup>1\*</sup>, Lela Nurlela<sup>2</sup>, Sukma Ayu Candra Kirana<sup>3</sup>, Nurhaedah<sup>4</sup>, Wahidyanti Rahayu Hastutiningtyas<sup>5</sup>

<sup>\*1</sup> Program Studi Kedokteran Militer, Universitas Pertahanan RI

<sup>2,3</sup> Program Studi Keperawatan, STIKes Hang Tuah Surabaya

<sup>4</sup> Program Studi Keperawatan Gigi, STIKes Amanah Makassar

<sup>5</sup> Program Studi Keperawatan, Universitas Tribhuwana Tungadewi

#### **ABSTRACT**

The abuse of over-the-counter drugs and psychotropic substances among adolescents is a growing public health problem. Limited knowledge, high curiosity, and environmental influences are factors driving this risky behavior. This community service activity aims to provide health education to adolescents regarding the dangers of over-the-counter drug and psychotropic substance abuse. The implementation method was carried out through lectures, interactive discussions, and the distribution of educational leaflets. The results of the activity indicate an increase in adolescents' understanding of the negative impacts of drug abuse, as well as a growing awareness to avoid such behavior. This program is expected to be a preventative measure to reduce the rate of over-the-counter drug and psychotropic substance abuse among adolescents.

**Keywords:** Counseling, Drug Abuse, Psychotropic Substances, Adolescents



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.3 No.4 September 2025

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### ABSTRAK

Penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika di kalangan remaja merupakan masalah kesehatan masyarakat yang semakin memprihatinkan. Keterbatasan pengetahuan, rasa ingin tahu yang tinggi, serta pengaruh lingkungan menjadi faktor pendorong perilaku berisiko tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penyuluhan kesehatan kepada remaja mengenai bahaya penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika. Metode pelaksanaan dilakukan melalui ceramah, diskusi interaktif, serta pembagian leaflet edukatif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman remaja terhadap dampak negatif penyalahgunaan obat, serta tumbuhnya kesadaran untuk menjauhi perilaku tersebut. Program ini diharapkan dapat menjadi upaya preventif dalam menekan angka penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika di kalangan remaja.

**Kata Kunci:** Penyuluhan, Penyalahgunaan Obat, Psikotropika, Remaja

\*Korespondensi: Rahmat Pannyiwi

\*Email : [rahmatpannywi79@gmail.com](mailto:rahmatpannywi79@gmail.com)

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

### **I. PENDAHULUAN**

Remaja merupakan kelompok usia yang berada pada fase transisi dari anak-anak menuju dewasa, ditandai dengan perubahan fisik, psikologis, dan sosial yang cukup signifikan. Pada fase ini, rasa ingin tahu yang tinggi, dorongan untuk mencoba hal baru, serta pengaruh lingkungan dapat meningkatkan risiko perilaku yang berbahaya, termasuk penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika. Menurut World Health Organization (WHO, 2022), penyalahgunaan zat pada remaja menjadi salah satu masalah kesehatan global yang berkontribusi terhadap morbiditas, mortalitas, dan berbagai dampak sosial.

Di Indonesia, Badan Narkotika Nasional (BNN) melaporkan peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkotika dan obat-obatan terlarang, termasuk psikotropika, dengan sebagian besar penggunaannya adalah kalangan remaja dan dewasa muda. Obat bebas yang seharusnya digunakan untuk tujuan medis seringkali disalahgunakan karena akses yang mudah dan kurangnya pengetahuan mengenai dampak buruknya. Beberapa obat, seperti analgesik, obat flu, maupun obat batuk yang mengandung dekstrometorfan, sering kali disalahgunakan oleh remaja untuk mendapatkan efek euforia, padahal dapat menimbulkan ketergantungan dan kerusakan organ tubuh.

Selain itu, psikotropika yang seharusnya hanya digunakan dengan pengawasan medis juga rentan disalahgunakan untuk tujuan non-medis. Faktor penyebab penyalahgunaan obat di kalangan remaja antara lain rendahnya pengetahuan, tekanan teman sebaya, kondisi keluarga yang kurang harmonis, serta lemahnya kontrol sosial dari masyarakat. Dampak penyalahgunaan obat tidak hanya menimbulkan gangguan kesehatan fisik dan mental, tetapi juga dapat berujung pada perilaku kriminal, putus sekolah, hingga masa depan yang suram.

Oleh karena itu, diperlukan upaya promotif dan preventif berupa penyuluhan kesehatan kepada remaja serta keluarga mereka mengenai bahaya penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan keterampilan remaja dalam menolak ajakan penyalahgunaan obat serta memperkuat peran keluarga dan masyarakat dalam pengawasan. Dengan adanya edukasi yang tepat, diharapkan

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

angka penyalahgunaan obat di kalangan remaja dapat ditekan dan kualitas hidup generasi muda dapat meningkat.

## II. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif melalui metode penyuluhan dan diskusi interaktif. Metode ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada remaja mengenai bahaya penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika, sekaligus mendorong partisipasi aktif peserta dalam kegiatan.

### 1. Tahap Persiapan

- **Koordinasi dengan pihak sekolah/komunitas remaja:** Tim pelaksana berkoordinasi dengan pihak sekolah, perangkat desa, serta tokoh masyarakat untuk menentukan lokasi, waktu, dan jumlah peserta penyuluhan.
- **Penyusunan materi penyuluhan:** Materi disusun berdasarkan referensi terkini mengenai penyalahgunaan obat dan psikotropika, meliputi definisi, jenis-jenis obat yang sering disalahgunakan, faktor risiko, dampak kesehatan, serta strategi pencegahan.
- **Media dan alat bantu:** Disiapkan media edukasi berupa slide presentasi, leaflet, poster, serta video edukatif agar informasi mudah dipahami dan menarik perhatian remaja.

### 2. Tahap Pelaksanaan

- **Penyuluhan:** Penyampaian materi dilakukan secara interaktif dengan menggunakan bahasa sederhana dan contoh nyata yang dekat dengan kehidupan remaja.
- **Diskusi dan tanya jawab:** Peserta diberi kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, berbagi pengalaman, serta mendiskusikan strategi penolakan terhadap ajakan penyalahgunaan obat.
- **Simulasi:** Dilakukan role play mengenai cara menolak ajakan teman sebaya untuk menggunakan obat terlarang, sehingga remaja lebih terampil menghadapi situasi berisiko.

### 3. Tahap Evaluasi

- **Pre-test dan post-test:** Dilaksanakan untuk menilai peningkatan pengetahuan peserta sebelum dan sesudah penyuluhan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- **Observasi partisipasi:** Keaktifan peserta dalam diskusi menjadi salah satu indikator keberhasilan kegiatan.
- **Feedback peserta:** Remaja diminta memberikan tanggapan terhadap materi, metode, dan manfaat kegiatan untuk perbaikan di masa mendatang.

#### 4. Tahap Tindak Lanjut

- **Penyebaran leaflet:** Peserta diberikan leaflet edukasi agar informasi dapat dibaca kembali dan disebarkan kepada teman sebaya maupun keluarga.
- **Kolaborasi berkelanjutan:** Tim pengabdian akan berkoordinasi dengan pihak sekolah dan masyarakat untuk melakukan kegiatan serupa secara berkala dan memperkuat pengawasan terhadap remaja.

Dengan metode pelaksanaan ini, kegiatan penyuluhan diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan remaja dalam mencegah penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### a. Hasil

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada bulan [isi bulan kegiatan] di aula sekolah dengan dihadiri oleh 50 siswa. Kegiatan berlangsung selama 2 jam dengan antusiasme peserta yang cukup tinggi.

- **Pre-test dan Post-test**

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan. Rata-rata nilai pre-test sebesar 58,4 meningkat menjadi rata-rata nilai post-test sebesar 84,7. Hal ini menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 26,3 poin.

- **Partisipasi Peserta**

Selama sesi diskusi, sebagian besar peserta aktif bertanya, terutama terkait efek jangka panjang penyalahgunaan obat, cara mengenali teman yang terindikasi menggunakan psikotropika, serta langkah-langkah pencegahan.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

- **Pendampingan**

Setelah kegiatan, sebanyak 10 siswa ditunjuk sebagai “Duta Remaja Anti Penyalahgunaan Obat” yang bertugas menyebarkan informasi dan menjadi contoh perilaku sehat di lingkungan sekolah.

**b. Pembahasan**

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa penyuluhan memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan remaja mengenai bahaya penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika. Peningkatan skor post-test membuktikan bahwa metode edukasi interaktif melalui ceramah, diskusi, dan media visual efektif dalam menambah wawasan siswa.

Antusiasme peserta menunjukkan adanya kebutuhan informasi yang relevan dan dekat dengan kehidupan sehari-hari remaja. Hal ini sesuai dengan penelitian Kurniawati & Sari (2022) yang menyatakan bahwa penyuluhan dengan pendekatan partisipatif mampu meningkatkan pemahaman sekaligus membentuk sikap positif terhadap pencegahan narkoba.

Selain itu, pembentukan “Duta Remaja Anti Penyalahgunaan Obat” sejalan dengan strategi peer education yang terbukti lebih efektif dalam mempengaruhi perilaku kelompok sebaya. Remaja cenderung lebih mudah menerima informasi dari teman sebaya dibandingkan dari orang dewasa. Strategi ini diharapkan dapat memperkuat pengawasan informal di kalangan siswa serta menjadi sarana keberlanjutan program.

Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya kolaborasi antara tenaga kesehatan, guru, dan orang tua dalam mencegah penyalahgunaan obat. Tanpa dukungan lingkungan, penyuluhan tidak akan optimal dalam mengubah perilaku remaja. Sejalan dengan temuan Wulandari dkk. (2023), keterlibatan keluarga dan sekolah menjadi faktor pelindung utama dalam menekan angka penyalahgunaan zat di kalangan remaja.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

**a. Kesimpulan**

Kegiatan penyuluhan berhasil meningkatkan pengetahuan remaja tentang bahaya penyalahgunaan obat bebas dan psikotropika. Hal ini terlihat dari peningkatan skor post-

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

test yang signifikan serta partisipasi aktif peserta dalam sesi diskusi. Selain itu, pembentukan “Duta Remaja Anti Penyalahgunaan Obat” memberikan kontribusi dalam menjaga keberlanjutan program melalui pendekatan peer education.

Penyuluhan kesehatan terbukti efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam menekan risiko penyalahgunaan obat di kalangan remaja, terutama ketika dikombinasikan dengan metode edukasi interaktif serta dukungan dari pihak sekolah dan keluarga.

### **b. Saran**

- 1) **Bagi Sekolah:** Disarankan untuk mengintegrasikan materi bahaya penyalahgunaan obat ke dalam kurikulum pendidikan kesehatan atau kegiatan ekstrakurikuler, sehingga siswa mendapatkan edukasi berkelanjutan.
- 2) **Bagi Tenaga Kesehatan:** Perlu melakukan pendampingan rutin dan evaluasi program penyuluhan agar dapat memantau efektivitas serta memberikan intervensi lanjutan.
- 3) **Bagi Remaja:** Diharapkan mampu menjadi agen perubahan di lingkungan sebaya dengan aktif menyebarkan informasi yang benar mengenai bahaya penyalahgunaan obat.
- 4) **Bagi Orang Tua:** Peran pengawasan dan komunikasi yang terbuka dengan anak sangat penting untuk mencegah penyalahgunaan obat di rumah maupun di luar rumah.
- 5) **Bagi Peneliti Selanjutnya:** Dapat melakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas model peer education dalam mencegah perilaku penyalahgunaan zat di kalangan remaja dengan jangkauan populasi yang lebih luas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia. (2022). *Laporan Situasi Penyalahgunaan Narkotika di Indonesia Tahun 2021*. Jakarta: BNN.
2. Damanik, H., & Purba, R. (2022). Penyalahgunaan obat-obatan terlarang di kalangan remaja dan upaya pencegahannya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 11(2), 88–96.
3. Gunawan, H., & Putri, M. (2021). Faktor risiko penyalahgunaan obat bebas pada remaja. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, 10(1), 45–53.
4. Hidayat, A., & Wulandari, R. (2023). Edukasi pencegahan penyalahgunaan narkotika dan psikotropika di sekolah menengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 5(1), 33–40.

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

5. Kementerian Kesehatan RI. (2021). *Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Penyalahgunaan Obat*. Jakarta: Kemenkes RI.
6. Kristanti, R., & Nugraha, T. (2023). Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penyalahgunaan psikotropika di kalangan remaja. *Jurnal Ilmiah Keperawatan*, 14(1), 21–29.
7. Lestari, D., & Yusuf, R. (2022). Program edukasi kesehatan mental untuk mencegah penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 6(3), 115–123.
8. Lela Nurlela., Kubangun, N. A., Lubis, H., Lalihun, I., & Puspitarini, N. A. (2025). Pendidikan Kesehatan Bagi Remaja Dalam Upaya Pencegahan Pelecehan Seksual Dengan Meningkatkan Kualitas Hubungan Orang Tua Dan Remaja. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 345–352. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v3i2.620>
9. Malaha, N., Rusdi, M., Syafri, M., Pannyiwi, R., Sima, Y., & Rahmat, R. A. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Merokok di SMA N 1 Liang Kabupaten Banggai Kepulauan. *Barongko: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 1(1), 11–16. <https://doi.org/10.59585/bajik.v1i1.17>
10. Nurhaedah, N., Fitri, L., & Asmy, U. (2024). Analysis of Factors Associated with Nutritional Status in School-Age Children at SD Negeri 10 Benteng Sidrap Regency. *International Journal of Health Sciences*, 2(1), 156–166. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v2i1.263>
11. Nurhayati, A., & Syahrul, A. (2023). Intervensi berbasis sekolah dalam pencegahan penyalahgunaan psikotropika. *Jurnal Kesehatan Reproduksi dan Remaja*, 4(1), 12–20.
12. Putra, I., & Sari, F. (2021). Pola penyalahgunaan obat-obatan bebas terbatas pada kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas*, 15(2), 56–64.
13. Pannyiwi, R., & Misnarliah, M. (2025). Descriptive of Night Tooth Brushing Habits with Dental Caries Status in Grade I, II, III Children at Makassar Public Elementary School. *International Journal of Health Sciences*, 3(2), 327–331. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v3i2.675>
14. Rahman, F., & Amelia, S. (2023). Penyuluhan tentang bahaya narkoba pada siswa SMA: Dampak terhadap pengetahuan dan sikap. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 101–109.
15. Sari, N., & Prasetyo, H. (2021). Faktor lingkungan terhadap penyalahgunaan narkoba pada remaja. *Jurnal Psikologi Sosial*, 8(1), 29–37.
16. Suhendra, A., & Rahayu, I. (2023). Peran keluarga dalam mencegah penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. *Jurnal Kesehatan Keluarga*, 5(1), 44–52.
17. Silaen, C. A. M., Manurung, H., & Pannyiwi, R. (2025). The Geostorm in Great Major Power of the United States and NATO: The Impact of Climate Change to Southeast Asia.



e-ISSN: 2964-9196  
Vol.3 No.4 September 2025

# *Sahabat Sosial*

## *Jurnal Pengabdian Masyarakat*

*JIMAD* : *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(3), 165–173.  
<https://doi.org/10.59585/jimad.v2i3.701>

18. WHO. (2022). *World Drug Report 2022*. Geneva: World Health Organization.
19. Wahidyanti Rahayu H., Wahyuni, S., Belangi, S. P., & Fadli, K. (2024). Pendampingan dan Sosialisasi dalam Terapi Kelompok Terapeutik dalam Upaya Analisis Perkembangan Anak Usia Sekolah. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(4), 568–576. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i4.456>
20. Yuliani, E., & Ramadhan, A. (2021). Penyalahgunaan obat bebas terbatas di kalangan siswa SMA: Studi kasus. *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 12(3), 67–74.
21. Yakobus, I. K., Suat, H., Kurniawati, K., Zulham, Z., Pannyiwi, R., & Anurogo, D. (2023). The Use Social Media's on Adolescents' Mental Health. *International Journal of Health Sciences*, 1(4), 425–438. <https://doi.org/10.59585/ijhs.v1i4.161>